

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Hakikat Peran Orang Tua

a. Pengertian Peran

Peran merupakan hal yang dikerjakan atau dijalankan. Peran dapat diartikan sebuah aktivitas yang dikerjakan dan memiliki tempat dalam suatu organisasi dan memiliki status sosial.

Menurut terminology, peran memiliki arti suatu perilaku yang diharapkan dimiliki oleh setiap orang yang memiliki tempat di masyarakat. Peran berarti juga tingkah yang diharapkan dimiliki oleh seorang yang memiliki kedudukan dalam organisasi maupun didalam kehidupan bermasyarakat. Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang dapat menimbulkan peristiwa baik secara individu maupun kolektif.

b. Pengertian Orang Tua

Manusia disebut juga sebagai makhluk sosial. Meski dalam beberapa momen manusia bisa menjadi makhluk yang individual. Tetapi tetap saja manusia tak dapat lepas dari bantuan orang lain. Lingkungan paling dekat dalam manusia itu sendiri adalah lingkungan keluarga. Orang tua menjadi tempat pertama kali manusia berinteraksi dan mendapat kasih sayang dari kecil hingga dewasa.

Ayah dan ibu merupakan orang tua dan menjadi bagian utama dalam keluarga. Keluarga terbentuk dari hasil ikatan pernikahan orang tua yang sah (Ruli E, 2020). Orang yang paling dekat dengan anak ialah orang tua oleh sebab itu orang tua mempunyai kewajiban untuk memenuhi semua kebutuhan fisik dan mental anak-anaknya. Sikap anak sangat tergantung dari cara orang tua mendidik anaknya.

Setiap orang tua pasti mempunyai keinginan agar anaknya berhasil di masa depan. Segala cara akan dilakukan seluruh orang tua agar anaknya dapat berkembang dan menjadikannya seseorang yang baik di masa depan. Perkembangan psikologi, mental, jasmani dan rohani anak adalah tergantung dari bagaimana bimbingan orang tua terhadapnya. Karena setiap anak pasti menggantungkan segala sesuatunya terhadap orang tua. Ketika mendapat suatu masalah, anak-anak akan bingung tentang tindakan apa yang harus diambil agar dapat menyelesaikan masalah. Disitulah peran orang tua dapat anak rasakan dalam membimbingnya.

c. Pengertian Peran Orang Tua

Orang tua penting untuk berkontribusi untuk mengembangkan bakat yang dimiliki oleh anak, yang berarti bahwa upaya yang dilakukan orangtua menjadi upaya yang baik supaya anak dapat berkembang. Peran serta orangtua untuk mendorong anak-anak agar mau berlatih dan mengikuti olahraga sangat besar pengaruhnya terhadap diri sang anak. Menurut (Boedi Siswanto, 2019) peran orangtua untuk meningkatkan pembinaan olahraga anak ada 3 yaitu:

1) Memberikan dorongan moril.

moril merupakan sesuatu yang bersifat emosional terhadap seseorang dan mempengaruhi kemauan dalam menjalankan tugas serta berpengaruh terhadap hasilnya, baik itu individu maupun untuk kelompok (Minsih dkk., 2019). Sedangkan dorongan moril adalah upaya atau dukungan yang diberikan bukan berupa uang atau benda. Dorongan moril bisa berupa motivasi dan semangat.

Memberikan motivasi terhadap anak memang sangat penting dalam mendukung perkembangan prestasi olahraga sang anak. Besarnya motivasi anak dalam berlatih maupun bertanding juga sangat berpengaruh, karena apabila anak sudah tidak lagi memiliki motivasi yang baik terhadap olahraga yang dia tekuni, maka prestasi tinggi hanya akan menjadi angan-angan saja.

Orang tua harus selalu menjaga motivasi anak, terutama zaman sekarang. Banyak anak yang kehilangan semangat berlatihnya karena banyaknya gangguan-gangguan dari luar yang menjadikan sang anak kehilangan motivasi terhadap olahraga yang dia geluti. Pengaruh pergaulan di zaman sekarang sangat mengganggu semangat anak dalam berlatih. Maka dari itu, orang tua dituntut ekstra dalam menjaga anak agar tetap pada jalur yang positif, dalam hal ini agar anak-anak tetap selalu memiliki motivasi tinggi dalam berolahraga dan mencapai prestasi yang setinggi-tingginya.

2) Memenuhi fasilitas anak.

Memenuhi fasilitas anak juga sangat penting dalam upaya meningkatkan prestasi olahraga. 3 hal yang perlu dipenuhi orang tua agar memenuhi hal tersebut agar meningkatkan prestasi anak adalah sebagai berikut:

a) Memberikan gizi yang baik

Memenuhi gizi sangat penting untuk menjaga dan meningkatkan performa anak dalam berlatih maupun bertanding. Dalam hal ini orangtua harus menjaga pola makan sang anak agar sang anak selalu sehat dan tidak gampang sakit. Karena Ketika sang anak dalam kondisi sakit, maka akan berpengaruh terhadap program latihannya.

b) Sarana olahraga

Sarana olahraga merupakan alat yang digunakan setiap kegiatan berolahraga dan dibagi menjadi dua kelompok yaitu:

- i. Peralatan, alat yang digunakan seperti: *marker, cones*, tangga *agility* dan sebagainya.
- ii. Perlengkapan, yang melengkapi kebutuhan infrastruktur misalnya: kotak, bendera, garis pemisah dan sebagainya.

c) Prasarana Olahraga

Di dalam olahraga, prasarana dapat diartikan sesuatu yang dapat mempermudah jalannya pertandingan serta bersifat permanen atau susah untuk dipindahkan. Prasarana olahraga bisa

juga diartikan sebagai venue atau tempat pertandingan. Contohnya yaitu lapangan bulutangkis, bola basket, Gelanggang olahraga, stadion dan sebagainya (soepartono, 2009).

Memiliki sarana juga prasarana yang memadai menjadi suatu yang wajib dipenuhi oleh setiap organisasi olahraga di setiap daerah untuk menunjang prestasi para atlet. Dengan fasilitas yang memadai tentu saja akan mempermudah setiap insan olahraga dalam melakukan kegiatannya untuk selalu berkembang dan meningkatkan prestasinya. Dari uraian diatas sangat jelas pentingnya orang tua berperan demi menunjang prestasi anak-anak terutama pada bidang olahraga.

3) *Support* lingkungan dan sosial

Lingkungan sosial mencakup semua kondisi yang mempengaruhi tingkah laku manusia dengan cara tertentu, baik itu pertumbuhan maupun perkembangan yang menjadi penyiapan generasi lain untuk lingkungan (Ainia, 2013).

Berdasarkan pengertian diatas, dipahami bahwa lingkungan sosial berarti segala sesuatu yang dapat mempengaruhi orang-orang yang ada dilingkungan tersebut seperti teman, tetangga, bahkan orang yang tidak dikenal sekalipun.

Dukungan sosial dari lingkungan juga tidak kalah penting dalam meningkatkan prestasi anak. Lingkungan yang sehat dan positif sangat mempengaruhi proses tumbuh sang anak menuju ke dewasa.

Karakter anak tergantung pada lingkungan sosialnya dalam bergaul sehari-hari. Oleh karena itu orang tua juga harus mengetahui bagaimana lingkungan sosial yang diikuti oleh anaknya.

Menurut Dalyono (1997) macam-macam lingkungan sosial antara lain:

a) Teman Bergaul

Memilih seseorang menjadi teman sangat besar pengaruhnya terhadap bagaimana proses berkembangnya anak. Oleh karena itu orang tua harus tau dengan siapa saja sang anak bergaul. Contohnya, Ketika anak bergaul dengan anak yang malas, maka anak akan terpengaruh dan ikut menjadi anak yang malas juga. Sebaliknya, Ketika anak bergaul dengan anak yang rajin, maka dia pun akan menjadi anak yang rajin pula.

b) Lingkungan tetangga

Lingkungan setempat memiliki dampak yang signifikan terhadap motivasi belajar anak.. Jika kehidupan tetangganya banyak contoh negatif, misalnya suka berjudi, mengkonsumsi minuman keras, pengangguran, bahkan narkoba, maka tidak ada lagi motivasi sang anak untuk terus belajar karena melihat contoh dari lingkungan tetangganya. Sebaliknya, jika lingkungan tetangga terdiri dari banyak orang-orang pintar, seperti dokter,

guru, mahasiswa, insinyur, maka motivasi belajar anak pun akan meningkat.

c) Aktivitas dalam masyarakat

Sama halnya dalam bertetangga, bergaul dengan masyarakat juga mempengaruhi pertumbuhan anak. Dalam hal ini sebaiknya orangtua juga menjaga dan selalu memberi pengawasan terhadap anak. Ketika anak akan beraktivitas di dalam masyarakat. Beraktivitas di masyarakat merupakan hal yang baik untuk anak. Karena dengan beraktivitas di masyarakat membuat anak mengetahui begitu pentingnya aktivitas sosial dalam kehidupan. Contohnya Ketika ada kegiatan gotong royong dan kerja bakti di masyarakat. Anak menjadi tau bahwa saling membantu dalam lingkungan itu adalah hal yang positif dan tidak bisa lepas sampai kapanpun oleh manusia.

Disini sangat jelas bahwa orangtua juga memiliki andil yang besar dalam menentukan keberhasilan sang anak di masa depan. Memberikan motivasi sangat penting untuk menjadikan anak tetap dalam jalur yang positif dan tidak mudah terombang-ambing dari pengaruh luar yang mungkin mengganggu mereka dalam mengembangkan prestasi. Memenuhi fasilitas sarana prasarana juga menjadi penting dan menjadi perhatian khusus para orang tua jika ingin memberikan Latihan yang berkualitas kepada sang anak. Dalam hal ini orang tua harus paham, dimana

sang anak berlatih, bagaimana tempat Latihan sang anak dalam membantu proses berkembangnya. Maka dari itu orangtua juga harus bisa memberikan atau memasukkan anaknya di tempat latihan yang memiliki sarana dan prasarana lengkap serta lingkungan yang positif agar sang anak juga bisa berproses dengan baik untuk meningkatkan prestasinya.

2. Pengertian Prestasi

Prestasi merupakan hasil dari sesuatu yang dilakukan dan dapat memberikan kesenangan dan didapat dengan semangat, baik individu maupun grup (Matondang, 2018). Prestasi atlet didapat dari latihan yang selama ini dijalankan dan mengalami peningkatan performa serta memiliki kemampuan untuk berprestasi. Prestasi atlet dipengaruhi dari beberapa faktor, yaitu:

a. Faktor Internal

Ada beberapa faktor internal yang perlu dimiliki oleh atlet dalam meningkatkan prestasinya, diantaranya:

1) Bakat

Bakat adalah keahlian yang dimiliki seseorang dan biasanya berbentuk keahlian dalam suatu bidang (Badwi dkk., 2018). Setiap manusia yang lahir memiliki bakat yang berbeda-beda di bidang masing-masing. Banyak anak yang memiliki bakat di bidang akademik, tetapi kurang di bidang non-akademik, begitu pula sebaliknya.

2) Kualitas personal

Menjadi atlet yang memiliki personal yang berkualitas adalah merupakan suatu kewajiban. Seperti disiplin, berkepribadian baik, patuh terhadap pelatih, orangtua, maupun federasi serta memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi.

3) Memiliki kecerdasan

Kecerdasan memiliki arti kemampuan dalam pengambilan keputusan yang terbaik serta menyelesaikan masalah dengan melihat keadaan dan kebenaran dari pengalaman(Hamidah dkk., 2016). Menjadi atlet harus cerdas untuk menunjang ketika hendak mengambil keputusan. Baik didalam maupun diluar lapangan.

a) Faktor Eksternal

Berkembangnya prestasi seorang atlet juga berdasarkan dari faktor eksternal yaitu sebagai berikut:

i. Pelatih

Pelatih adalah seseorang yang memiliki keahlian di salah satu bidang dan bisa menguasai keterampilan (Maksum, 2008). Mencarikan pelatih yang ahli dan bagus sangat penting dalam perkembangan atlet,karena haruslah pelatih yang mengerti dan menguasai cabang olahraganya tersebut yang dapat membimbing sang atlet untuk bisa berada di prestasi terbaiknya.

ii. Orang tua

Dalam hal ini, orang tua harus siap memberikan waktu dan tenaga untuk selalu mengawasi serta memperhatikan perkembangan anak. Jika orangtua tidak pernah memperhatikan bagaimana anaknya Ketika berlatih bahkan bertanding, maka akan sangat sulit anak tersebut untuk berkembang, orang tua harus bisa menjadi pembantu para pelatih untuk perkembangan sang anak, dengan membantu menjaga pola makan, pola istirahat, serta pergaulan sang anak Ketika di luar latihan. Karena orang tua lah yang memiliki waktu yang paling banyak bersama anak bukan pelatih.

iii. Fasilitas

Untuk menunjang prestasi atlet, tentu saja diperlukan fasilitas yang memadai. Fasilitas sendiri terbagi menjadi dua, yaitu fasilitas fisik dan non fisik (Fajrin, 2019). Fasilitas fisik yaitu peralatan, teknologi, dukungan finansial, manajemen, dan organisasi. Sedangkan fasilitas non fisik yaitu, motivasi, perhatian, dukungan, lingkungan yang baik dan lain-lain. Beberapa hal diatas haruslah terpenuhi untuk para atlet. Jika fasilitas tersebut tidak bisa dipenuhi maka perkembangan para atlet pun pasti akan terhambat.

iv. Pertandingan

Pertandingan atau kompetisi merupakan hal yang sangat penting untuk perkembangan atlet. Pertandingan menjadi ajang untuk menguji dan menjadi sarana evaluasi para pelatih atas hasil latihan selama ini. Sama halnya di bangku sekolah. Ujian dijadikan sebagai sarana untuk mengetahui seberapa berhasilnya kegiatan belajar siswa selama ini.

Pertandingan juga menjadi tempat untuk para atlet dalam menguji mental dan jam terbang. Jika ketika latihan para atlet hanya bertemu dengan teman-temannya saja, maka ketika bertanding mereka akan merasakan suatu hal yang berbeda yang datang dari lawan bertanding mereka yang berasal dari tempat latihan yang berbeda.

3. Hakikat Karate

Karate jadi salah satu olahraga yang populer di Indonesia. Ini dapat dibuktikan dengan banyaknya peserta yang ikut berpartisipasi dalam setiap kejuaraan karate di Indonesia, baik di tingkat kota, provinsi, nasional, bahkan internasional. Selain menjadi pegangan dalam menghadapi kejahatan, karate juga menjadi ajang meningkatkan prestasi.

Dalam budaya Cina, Karate berasal dari pengucapan dalam Bahasa Okinawa yaitu “kara” yang berarti Cina dan “te” yang berarti tangan. Arti dari kedua kata tersebut adalah “tangan cina” atau “tinju cina” (Putri K. E.,

2020). Seiring perkembangannya, olahraga karate lebih dikenal sebagai beladiri yang berasal dari Jepang yang bermula dari abad ke 19. Seorang prajurit samurai dan pelindung raja Sako yang bernama Matsumura Shukon (1797-1896) yang telah berjasa mengembangkan olahraga karate. Ia mengembangkan unsur bela diri karate dengan unsur beladiri militer Jepang yang biasa disebut dengan bushido.

Berdasarkan uraian di atas, karate menjadi satu dari beberapa olahraga beladiri yang peragaannya dengan tangan kosong. Dari masa ke masa, olahraga karate berkembang dengan baik dan pesat. Karate sendiri memiliki beberapa Teknik yang digunakan yaitu : *Kihon* (Teknik dasar), *Kata* (jurus), dan *Kumite* (tarung). Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Abdul Wahid bahwa “Teknik yang terdapat di beladiri karate ada tiga, yaitu: Kihon (Teknik dasar), Kata (jurus), dan Kumite (pertarungan)”.(Wahid, 2007).

a. Macam-macam Teknik Karate

Tiga teknik dasar yang dimiliki oleh beladiri karate ialah *Kihon* yaitu teknik dasar, *Kata* yaitu jurus, dan *Kumite* yang berarti bertarung (Wahid, 2007).

1) Kihon

Kihon atau Teknik dasar terdiri dari tangkisan (*uke*), pukulan (*zuki*), tendangan (*geri*), dan sentakan (*uchi*)(Denny, 2021: 111). Tangkisan terdiri dari beberapa Teknik yaitu Sapuan bawah (*gedan barai*), tangkisan lengan ke dalam (*soto ude uke*), tangkisan lengan keluar (*uchi*

ude uke), tangkisan lengan ke atas (*age ude uke*), dan tangkisan tangan pedang (*shoto uke*). (Denny, 2021)

Pukulan terdiri dari dua Teknik yaitu pukulan ke arah atas tepatnya dagu (*jodan choku zuki*) dan pukulan ke arah ulu hati (*chudan choku zuki*) (Denny, 2021). Tendangan juga memiliki beberapa Teknik yaitu tendangan mengangkat kedepan (*mae jodan geri*), menyodok kedepan (*mae kekomi geri*), mengangkat kesamping (*yoko keage geri*), menyodok kesamping (*yoko kekomi geri*), memutar (*mawashi geri*), dan menyodok ke belakang (*ushiro geri*) (Denny, 2021).

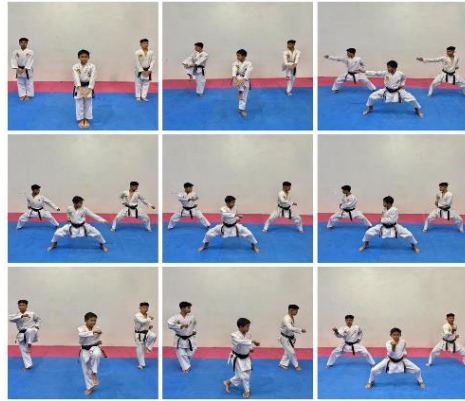


Gambar 1 gerakan kihon
Sumber : (Peneliti)

2) Kata

Jurus atau kata merupakan suatu bentuk latihan yang semua Teknik dasar dijadikan satu dalam suatu kesatuan yang sesuai dan masuk akal (Denny, 2021: 128). Jika disamakan dengan beladiri yang lain, kata bisa disebut juga seni di beladiri silat dan poomsae di beladiri taekwondo.

Di dalam pertandingan karate pada umumnya, kata bisa dimainkan secara individu dan beregu yang beranggotakan 3 orang.



Gambar 2 kata
Sumber : (Peneliti)

3) Kumite

Pertarungan dasar (*kihon kumite*) adalah Teknik pertarungan yang memiliki tujuan memperbaiki Teknik dasar dengan memperhatikan kemampuan dari karateka itu sendiri (Denny, 2021: 135). Kumite mengharuskan karateka memiliki semangat dan keberanian yang tinggi untuk mengikuti pertandingan ini. Karena kumite akan menjadi sangat berbahaya apabila karateka tidak memiliki Teknik yang mumpuni dan juga keberanian dalam melangsungkan pertandingan. Di dalam pertandingan, kumite juga memiliki banyak yang perlu diperhatikan, yaitu perlengkapan pertandingan seperti matras, papan skor, administrasi pertandingan, panel wasit, dan medis (Gustiawati, 2017).



Gambar 3 kumite
Sumber : (Peneliti)

B. Penelitian Yang Relevan

Ada beberapa penelitian relevan yang dapat dikaitkan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian (Fajrin, 2019) yang memiliki judul “Peran Orang Tua Dalam Mendukung Prestasi Olahraga Sepakbola Putri Mataram Sleman”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran orangtua dalam mendukung prestasi olahraga sepakbola Putri Mataram Sleman berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 12%(3 orang), “kurang” sebesar 8% (2 orang), “cukup” sebesar 56% (14 orang), “baik” sebesar 16% (4 orang), dan “sangat baik” sebesar 8% (2 orang). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 101,88, peran orangtua dalam mendukung prestasi olahraga sepakbola putri Mataram Sleman dalam kategori “cukup”.

2. Penelitian (Alfian Mahardhika., 2018) yang berjudul “Dukungan Orangtua Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa SKOI Kalimantan Timur Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dukungan orangtua terhadap motivasi berprestasi siswa SKOI Kalimantan Timur. Metode yang digunakan yaitu survei dengan menggunakan angket sebagai instrumen yang diberikan kepada siswa dan orang tua siswa SKOI sebanyak 50 orang. Populasi penelitian ini adalah seluruh orangtua siswa SKOI berprestasi siswa termasuk didalam kategori sangat baik yaitu sebesar 97,2%. Kalimantan Timur. Teknik yang digunakan yaitu teknik sampling jenuh dengan seluruh anggota populasi menjadi sampel. Statistik deskriptif yang dituangkan berbentuk persentase. Dukungan orang tua siswa termasuk dalam kategori sangat baik yaitu sebesar 93,4%.

C. Kerangka Berpikir

Menjadikan atlet karate berprestasi di masa depan tentunya harus ditunjang dengan beberapa faktor, seperti pelatih yang mahir di bidangnya, lingkungan latihan yang nyaman, sarana dan prasarana yang lengkap, dan peran orang tua yang baik. Salah satu faktor penting yang dapat membantu prestasi atlet yaitu peran orang tua, sebab orang tua memiliki andil yang sangat besar terhadap bagaimana sang atlet tumbuh dewasa kedepannya. Orang tua adalah orang yang paling dekat dan yang memiliki waktu yang paling banyak terhadap atlet. Oleh karena itu, orang tualah yang harus mendidik sang anak menjadi pribadi yang baik, mengajarkan kedisiplinan, memberi motivasi dan semangat, serta menjaga

dan memperhatikan segala sesuatu yang dibutuhkan anak. Dari uraian diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu ingin mengetahui seberapa besar peran orang tua dalam mendukung anaknya berprestasi sebagai atlet Karate Lebah Bukit Wira Samarinda.